

## **BAB IV**

### **ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Karakteristik Responden**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik responden, dalam hal ini nasabah bank syariah, dengan preferensi. Langkah awal guna menjawab serta mencapai tujuan penelitian ini adalah menetapkan populasi penelitian dan sampelnya. Populasi penelitian ini adalah nasabah Bank BUMN syariah seperti Bank Mandiri Syariah, BNI Syariah, dan BRI syariah di kota Magelang.

Berdasarkan uraian sebelumnya, responden penelitian ini terdiri dari 100 orang yang memenuhi ketentuan atau kriteria yang telah ditetapkan. Responden kemudian dianalisis berdasarkan dua informasi utama yang diberikan. Informasi pertama adalah mengenai identitas diri, yang meliputi jenis kelamin, pendidikan terakhir, pilihan bank syariah, dan pekerjaan responden melalui kuesioner *online* yang telah dibagikan. Hasil identifikasi identitas responden dijabarkan secara rinci sebagai berikut.

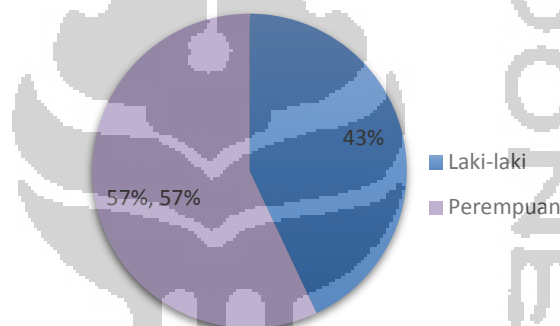
##### **4.1.1. Jenis Kelamin**

Karakteristik nasabah yang pertama kali dihitung adalah jenis kelamin responden. Berdasarkan penelitian sebelumnya, jenis kelamin dianggap sebagai salah satu karakteristik yang memberikan pengaruh besar terhadap preferensi nasabah bank syariah (Hardimansyah, 2015). Data responden terkait jenis kelaminnya ditunjukkan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1: Responden berdasarkan Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid LAKI-LAKI	43	43,0	43,0	43,0
PEREMPUAN	57	57,0	57,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah responden berjenis kelamin perempuan lebih dominan daripada responden berjenis kelamin laki-laki. Hasil analisis terkait jenis kelamin nasabah bank syariah di kota Magelang juga dapat dilihat lebih jelas pada diagram *pie* di bawah ini.



Gambar 4. 1: Pie Chart Jenis Kelamin Responden

Data yang diperoleh berdasarkan diagram *pie* di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden yang dianalisis, di antaranya terdapat 57 perempuan atau setara dengan 57% dari jumlah keseluruhan responden. Sedangkan jumlah responden laki-laki adalah 43 orang atau sebanyak 43% dari jumlah keseluruhan. Maka dapat disimpulkan bahwa nasabah bank syariah berjenis kelamin perempuan lebih mudah mengakses informasi terkait penelitian ini sehingga dapat lebih banyak memberikan respon, dibandingkan dengan nasabah berjenis kelamin laki-laki.

#### 4.1.2. Pendidikan Terakhir

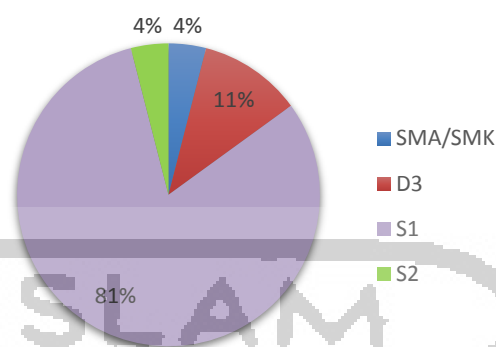
Penelitian ini juga membedakan responden berdasarkan karakteristik terkait pendidikan terakhirnya, yang meliputi tingkat pendidikan SD, SMP, SMA/SMK, D3, S1 dan lainnya, termasuk jenjang S2. Hasil dari analisis mengenai pendidikan terakhir responden ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 4.2: **Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid D3	11	11,0	11,0	11,0
S1	81	81,0	81,0	92,0
S2	4	4,0	4,0	96,0
SMA/SMK	4	4,0	4,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Tabel 4.2. mengilustrasikan komposisi 100 responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhirnya. Hasil analisis menunjukkan empat tingkat pendidikan responden, antara lain pendidikan setingkat SMA/SMK, D3, S1, dan S2. Berdasarkan tabel di atas, terdapat 4 orang atau 4% dari seluruh responden yang berpendidikan setingkat SMA/SMK. Kemudian terdapat 11 orang atau 11% responden berpendidikan setingkat D3. Responden berpendidikan setingkat S1 berjumlah 81 orang atau 81% dari keseluruhan. Sedangkan responden dengan pendidikan terakhir S2 berjumlah 4 orang saja atau 4% responden.

Dari 100 nasabah yang menjadi sampel penelitian ini, tidak ada di antara responden yang memiliki pendidikan terakhir setingkat SD dan SMP/SLTP. Berikut merupakan data responden berdasarkan pendidikan terakhirnya dalam diagram *pie*.



Gambar 4. 2: Pie Chart Pendidikan Terakhir Responden

Pada diagram di atas, terlihat bahwa tingkat pendidikan terakhir nasabah bank syariah di kota Magelang yang menjadi bagian dari penelitian ini adalah S1, yaitu sebanyak 81 orang atau 81% dari total keseluruhan. Sedangkan yang paling kecil jumlahnya adalah responden dengan pendidikan terakhir setingkat SMA/SMK dan S2. Masing-masing sebanyak 4 orang atau 4% dari total responden. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar responden telah menempuh tingkat pendidikan yang tinggi.

Pada dasarnya, pendidikan terakhir responden dapat menentukan nasabah dalam menerima, serta memproses pengetahuan dan informasi terkait perbankan syariah dan prinsip syariah yang diterapkan. Oleh sebab itu, pendidikan terakhir dapat mempengaruhi pilihan terhadap suatu produk dikarenakan pengetahuan dan informasi yang dimilikinya.

#### 4.1.3. Pekerjaan

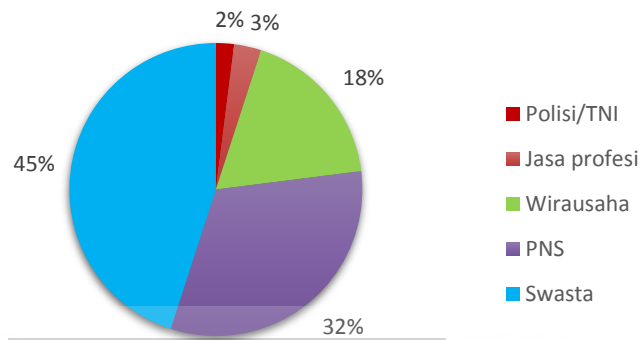
Jenis pekerjaan nasabah bank syariah kota Magelang yang menjadi responden dalam penelitian ini sangat beragam. Jenis pekerjaan responden meliputi jasa profesi, pegawai negeri atau PNS, pegawai swasta, Polisi/TNI, dan

wirausaha. Tabel 4.3. menunjukkan jumlah masing-masing jenis pekerjaan responden.

**Tabel 4. 3: Responden berdasarkan Jenis Pekerjaan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Jasa Profesi	3	3,0	3,0	3,0
	Pegawai Negeri	32	32,0	32,0	35,0
	Pegawai Swasta	45	45,0	45,0	80,0
	Polisi/TNI	2	2,0	2,0	82,0
	Wirausaha	18	18,0	18,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 3 responden atau 3% dari 100 responden yang bekerja sebagai jasa profesi. Pegawai negeri menempati jenis pekerjaan kedua terbanyak di antara 100 responden, yaitu berjumlah 32 orang atau 32% responden. Sedangkan jumlah pegawai swasta mendominasi karena jumlahnya dalam penelitian ini adalah 45 orang atau 45%. Kemudian, dua responden atau 2% dari keseluruhan merupakan nasabah yang bekerja sebagai Polisi/TNI. Jenis pekerjaan terakhir adalah wirausaha yang berjumlah 18 orang atau 18% dari total seluruh responden. Responden berdasarkan jenis pekerjaannya dalam diagram *pie* adalah sebagai berikut.



Gambar 4. 3 Pie Chart Jenis Pekerjaan Responden

Terlihat pada Gambar 4.3. bahwa presentase jenis pekerjaan terbanyak adalah pegawai swasta. Sedangkan jenis pekerjaan dengan jumlah terendah adalah Polisi/TNI. Hasil analisis terkait hal ini dianggap penting karena menurut Sumarwan (2002), pilihan nasabah untuk menabung di bank syariah dapat dipengaruhi oleh jenis pekerjaan mereka.

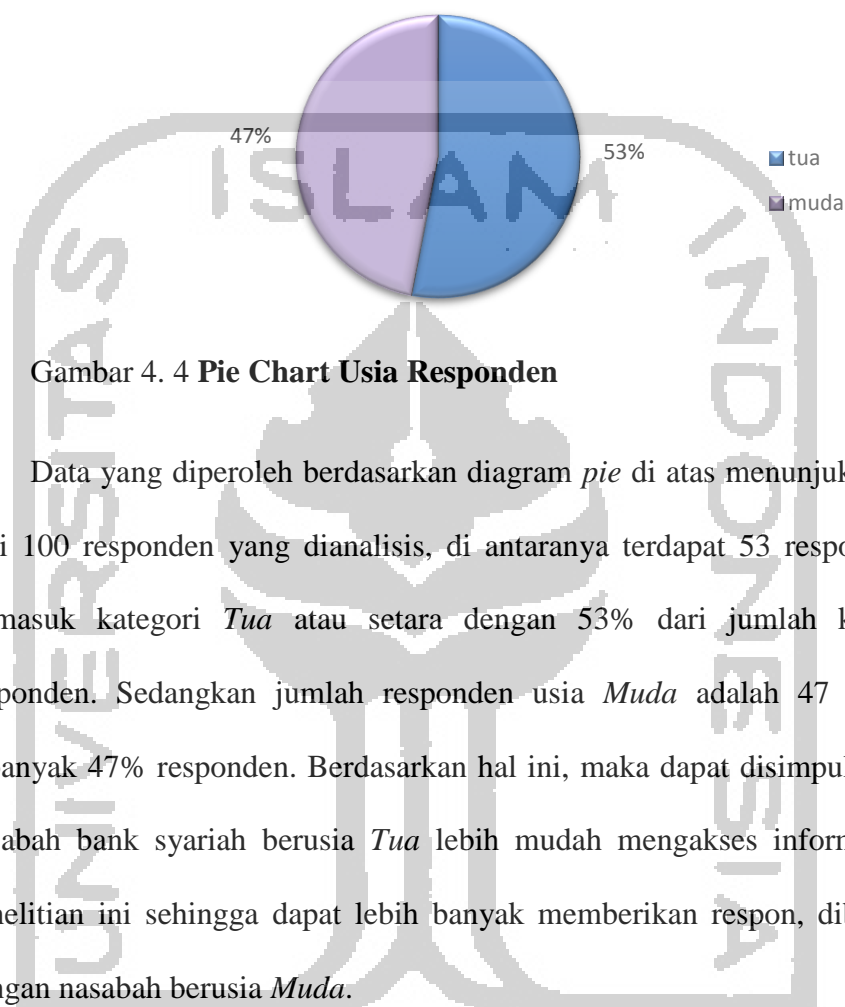
#### 4.1.4. Umur

Penelitian ini juga membedakan responden berdasarkan karakteristik terkait umur/usia responden, yang meliputi *Muda* dan *Tua*. Responden termasuk dalam kategori *Muda* apabila usia responden adalah di antara 17 sampai dengan 27 tahun. Sedangkan responden yang dikategorikan *Tua* adalah responden berusia di antara 28 sampai dengan 55 tahun. Hasil dari analisis mengenai umur responden ditunjukkan pada Tabel 4.4.

Tabel 4. 4: Responden berdasarkan Usianya

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tua	53	53,0	53,0	53,0
Muda	47	47,0	47,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Tabel 4.4 menunjukkan hasil analisis dimana jumlah responden berusia *Tua* lebih dominan daripada responden berusia *Muda*. Diagram *pie* berikut ini menunjukkan hasil analisis terkait usia responden secara lebih jelas.



Gambar 4. 4 Pie Chart Usia Responden

Data yang diperoleh berdasarkan diagram *pie* di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden yang dianalisis, di antaranya terdapat 53 responden yang termasuk kategori *Tua* atau setara dengan 53% dari jumlah keseluruhan responden. Sedangkan jumlah responden usia *Muda* adalah 47 orang atau sebanyak 47% responden. Berdasarkan hal ini, maka dapat disimpulkan bahwa nasabah bank syariah berusia *Tua* lebih mudah mengakses informasi terkait penelitian ini sehingga dapat lebih banyak memberikan respon, dibandingkan dengan nasabah berusia *Muda*.

## 4.2. Uji Validitas dan Realibilitas

### 4.2.1. Uji Validitas

Penelitian ini melibatkan 100 nasabah bank syariah di kota Magelang sebagai sumber data primer. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan membagikan kuesioner *online* kepada 100 responden. Sebelum mendistribusikan kuesioner, peneliti melakukan uji coba atau *try out* kepada 30 responden terlebih dahulu untuk menguji validitas tiap butir pertanyaan pada kuesioner tersebut. Validitas bertujuan untuk menguji kebenaran dari suatu alat

ukur, dalam hal ini kuesioner yang disusun oleh peneliti. Ridwan (2004) menjelaskan bahwa dalam menguji validitas suatu alat ukur, perlu dilakukan pencarian korelasi antara bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan menggunakan rumus yang disebut dengan *Pearson Product Moment*. Tabel berikut ini merupakan hasil uji validitas kuesioner berdasarkan nilai dari *Pearson Correlation*.

**Tabel 4. 5: Hasil Uji Validitas Kuesioner**

	Corrected Item-Total Correlation
EKONOMI 1	,410
EKONOMI 2	,411
EKONOMI 3	,304
EKONOMI 4	,388
KENYAMANAN 1	,538
KENYAMANAN 2	,284
KENYAMANAN 3	,394
KENYAMANAN 4	,538
KENYAMANAN 5	,387
KENYAMANAN 6	,475
KEPUASAN 1	,511
KEPUASAN 2	,540
KEPUASAN 3	,295
KEPUASAN 4	,455
KEPUASAN 5	,324
RELIGIUSITAS 1	,623
RELIGIUSITAS 2	,595
RELIGIUSITAS 3	,660
RELIGIUSITAS 4	,307
RELIGIUSITAS 5	,626

Tabel di atas menjelaskan bahwa semua variabel penelitian ini dinilai valid. Suatu variabel dapat dinyatakan valid ketika nilai dari *Pearson correlation* lebih dari *r-tabel*. Dari uji coba sebanyak 100 responden, didapatkan nilai *r-tabel* sebesar 0,1654. Hasil atau nilai ini menjadi indikator bahwa seluruh pertanyaan yang terdapat pada kuesioner pada item-item pertanyaan adalah valid.



#### 4.2.2. Uji Realibilitas

Kuesioner yang disusun untuk mendapatkan data primer dalam penelitian ini diuji reliabilitasnya dengan menggunakan teknik tertentu. Fungsi pengujian reliabilitas pada kuesioner adalah untuk mengukur indikator dari suatu variabel dengan mempertimbangkan konsistensi dan stabilitas jawaban responden dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011). Teknik *Cronbach Alpha* dipergunakan dalam penelitian ini untuk menguji reliabilitas data dengan jumlah sampel uji coba sebanyak 100 responden.

Cara mengidentifikasi reliabilitas suatu instrumen penelitian adalah ketika nilai  $r\ alpha > 0,6$ . Perhitungan reliabilitas alat ukur penelitian dilakukan dengan bantuan program SPSS. Tabel di bawah ini adalah hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian.

Tabel 4. 6: Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

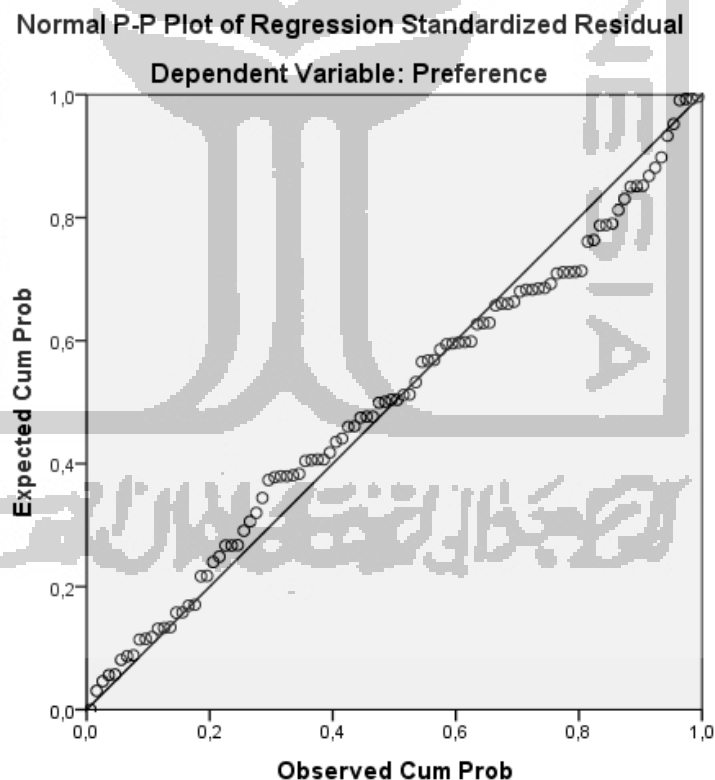
	Cronbach's Alpha if Item Deleted
EKONOMI 1	,855
EKONOMI 2	,855
EKONOMI 3	,862
EKONOMI 4	,856
KENYAMANAN 1	,851
KENYAMANAN 2	,863
KENYAMANAN 3	,856
KENYAMANAN 4	,850
KENYAMANAN 5	,856
KENYAMANAN 6	,853
KEPUASAN 1	,851
KEPUASAN 2	,850
KEPUASAN 3	,858
KEPUASAN 4	,854
KEPUASAN 5	,858
RELIGIUSITAS 1	,846
RELIGIUSITAS 2	,847
RELIGIUSITAS 3	,843
RELIGIUSITAS 4	,858
RELIGIUSITAS 5	,846

Berdasarkan output yang ditunjukkan pada Tabel 4.6, dapat diketahui bahwa koefisien *Cronbach Alpha* > 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan pada item-item kuesioner dinilai reliabel.

### 4.3. Uji Asumsi Klasik

#### 4.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur ada atau tidak adanya kemunculan distribusi normal dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan grafik normal probability *p-plot* dan *kolmogorov-smirnov* (1-sampel K-S). Bila *p-value* > 0,05 maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada diagram di bawah.



Gambar 4. 5: Grafik Uji Normalitas

Berdasarkan output gambar *p-plot* yang ditunjukkan sebelumnya, maka diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian mendekati garis diagonalnya. Maka dapat disimpulkan bahwa bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.3.2. Uji Multikolinearitas

Seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, untuk mencari ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel independen dalam regresi, maka uji multikolinearitas perlu dilakukan. Cara untuk mendeteksi adanya multikolinearitas atau tidak dapat dilakukan dengan melihat nilai dari VIF (*Varian Influence Factor*) dan *Tolerance*. Model regresi dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas adalah ketika nilai  $VIF < 10$ , dan *tolerance*  $> 0,10$  (Ghozali, 2011). Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel diawah ini.

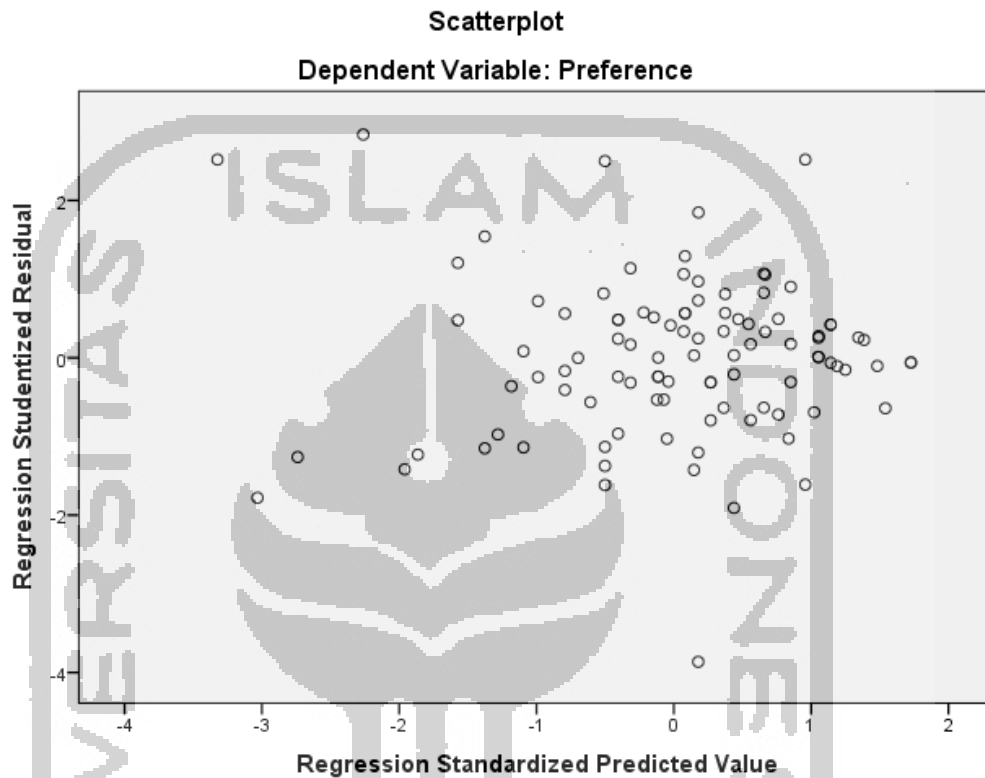
Tabel 4. 7: Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	34,846	7,874		4,425	,000		
Jenis Kelamin	-1,623	,866	-,151	-1,873	,064	,960	1,042
pendidikan	,413	,455	,073	,907	,367	,977	1,024
Umur	-,666	,870	-,063	-,766	,445	,938	1,067
Religiusitas	,992	,133	,601	7,474	,000	,968	1,033

#### 4.3.3. Uji Heteroskedesitas

Uji heteroskedesitas dalam penelitian ini perlu dilakukan untuk mengukur terjadi atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam suatu model regresi. Dalam pengujian heteroskedesitas, jika tidak terlihat pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar di atas dan di

bawah angka 0 pada sumbu Y, maka heteroskedesitas terbukti tidak terjadi. Pada penelitian ini, heteroskedesitas tidak terjadi. Gambaran lebih jelas terkait hasil uji heteroskedesitas dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 4. 6: Hasil Uji Heteroskedesitas

#### 4.4. Uji F Statistik

Uji F Statistik adalah uji statistik yang digunakan untuk membuktikan secara statistik bahwa secara keseluruhan regresi juga signifikan. Selbihnya, analisis uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 8: Hasil Uji F Statistik

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1143,594	4	285,899	16,186	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1677,966	95	17,663		
	Total	2821,560	99			

a. Dependent Variable: Preference

b. Predictors: (Constant), Religiusitas, Jenis kelamin, Pendidikan, Umur

Berdasarkan output pada Tabel 4.8, maka didapatkan hasil analisis F hitung sebesar 16,186. Selibhnya, guna mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh atau tidak pada variabel dependen, maka dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F tabel dan F hitung, dimana nilai F hitung lebih besar dari F tabel yaitu sebesar 2,46 (Uji F= 16,186 > 2,46). Maka didapatkan kesimpulan bahwa varibel independen secara bersama-sama berpengaruh pada variabel dependen.

#### 4.5. Uji T

Analisis pengujian individu atau parsial (Uji T) diperlukan untuk mengetahui bahwa variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Hasil uji T penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4. 9: Hasil Uji T Statistik

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	34,846	7,874		4,425	,000
	Jenis kelamin	-1,623	,866	-,151	-1,873	,064
	Pendidikan	,413	,455	,073	,907	,367
	Umur	-,666	,870	-,063	-,766	,445
	Religiusitas	,992	,133	,601	7,474	,000

a. Dependent Variable: Preference

Berdasarkan tabel hasil uji T di atas, maka selanjutnya dilakukan uji parsial. Berikut adalah pengujiannya dimana digunakan T hitung dengan melihat T hitung pada tabel di atas. Berdasarkan uji parsial yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

a. Pengujian hipotesis variabel jenis kelamin

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan dengan melakukan pengujian pada *p-value* dari variabel jenis kelamin. Dari hasil analisis pada tabel di atas, dihasilkan nilai koefisien regresi sebesar -1,873 dan nilai *p-value* sebesar 0,064. Pada tingkat signifikansi  $\alpha=5\%$ , nilai tersebut tidak signifikan karena nilai *p-value*  $0.064 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap preferensi yang dilihat dari segi keuntungan relatif. Maka hipotesis pertama penelitian ini tidak didukung.

b. Pengujian hipotesis variabel tingkat pendidikan

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan dengan melakukan pengujian pada *p-value* dari variabel tingkat pendidikan responden. Dari hasil analisis pada tabel di atas, hasil nilai koefisien regresi adalah sebesar 0,907 dan nilai

*p-value* sebesar 0,367. Pada tingkat signifikansi  $\alpha=5\%$ , nilai tersebut tidak signifikan karena nilai *p-value* menunjukkan angka  $0,367 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap preferensi yang dilihat dari segi keuntungan relatif. Hipotesis ketiga penelitian ini tidak didukung.

c. Pengujian hipotesis variabel umur

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan dengan melakukan pengujian pada *p-value* dari variabel usia/umur responden yang merupakan nasabah bank syariah di kota Magelang. Dari hasil analisis pada tabel sebelumnya, dihasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0,766 dan nilai *p-value* sebesar 0,445. Pada tingkat signifikansi  $\alpha=5\%$ , nilai tersebut tidak signifikan karena nilai *p-value* adalah  $0,445 > 0,05$ . Hal ini membuktikan bahwa umur nasabah bank syariah di kota Magelang tidak memberikan pengaruh terhadap preferensi yang dilihat dari segi keuntungan relatif. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat penelitian ini tidak didukung.

d. Pengujian hipotesis variabel religiusitas

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan dengan melakukan pengujian pada *p-value* dari variabel tingkat religiusitas. Dari hasil analisis pada tabel di atas, dihasilkan nilai koefisien regresi sebesar 7,474 dan nilai *p-value* sebesar 0,00. Pada tingkat signifikansi  $\alpha=5\%$ , nilai tersebut dinyatakan signifikan karena nilai *p-value*  $0,00 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan religiusitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap preferensi yang dilihat dari segi keuntungan relatif. Dalam kesimpulannya, hipotesis kelima penelitian ini didukung.

#### 4.6. Koefisien Determinasi $R^2$

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Koefisien determinasi dapat diperoleh dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi atau R squared ( $r^2$ ). Hasil uji determinasi penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.10.

Tabel 4. 10: Hasil Koefisien Determinasi  $R^2$

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,637 <sup>a</sup>	,405	,380	4,203

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Jenis kelamin, Pendidikan, Umur

Berdasarkan output di atas, didapatkan hasil analisis koefisien determinasi sebesar 0,380. Hasil ini diartikan bahwa besarnya variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 38 % sedangkan sisanya 62 % dipengaruhi faktor lain diluar penelitian.

Menurut hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan secara singkat bahwa hanya variabel tingkat religiusitas yang berpengaruh secara positif terhadap preferensi nasabah bank syariah di kota Magelang diukur dari keuntungan-relatifnya. Sehingga dari hasil koefisien determinasi  $R^2$  yang menunjukkan pengukuran besarnya pengaruh dari ke lima variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 38 % keseluruhannya merupakan pengaruh variabel tingkat religiusitas saja.